

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Sekolah Dasar bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan dasar untuk berfikir kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah dan kemampuan bekerjasama (KTSP 2006). Untuk mencapai tujuan tersebut harus didukung siswa (*raw input*) dan proses pembelajaran (*learning process*) dan keluaran (*output*) yang baik.

Cara untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan-tujuan kurikuler yang telah dirumuskan dapat dilakukan dengan melaksanakan evaluasi pembelajaran.

Selain itu fungsi evaluasi adalah untuk mencari data efektifitas semua komponen pembelajaran yang telah dilakukan sehingga nantinya didapatkan hasil untuk dijadikan umpan balik bagi pembelajaran selanjutnya. Fungsi evaluasi tersebut disebut formatif.

Evaluasi formatif atau biasa disebut juga ulangan harian. Evaluasi formatif dapat mengukur keberhasilan siswa pada suatu pokok bahasan dengan didapatkannya nilai diatas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan oleh guru. Diketahui bahwa KKM pada pembelajaran IPS di kelas V SDN Inpres Lembang adalah 60.

Kondisi nilai formatif siswa pada pembelajaran IPS kelas V SDN Inpres Lembang Kabupaten Bandung Barat dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1.1

**Kondisi Nilai Formatif Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas V SDN Inpres
Lembang Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat**

No.	Nilai Siswa	Jumlah Siswa
1.	Kurang dari 60	14 orang
2	Lebih dari 60	10 orang
	Jumlah	24 orang

Sumber : Daftar Nilai Siswa Kelas V SDN Inpres Lembang Kabupaten Bandung Barat

Dari tabel diatas didapatkan bahwa sebanyak 58% dari jumlah siswa mendapatkan nilai formatif di bawah 60 atau di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan. Hal ini menunjukkan rendahnya nilai formatif yang didapatkan oleh siswa pada pembelajaran IPS di kelas V SDN Inpres Lembang.

Nilai formatif dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain faktor dalam diri siswa (*intern*) dan faktor luar diri siswa (*ekstern*). Faktor dalam diri siswa terdiri dari kondisi fisiologis dan psikologis siswa tersebut. Faktor fisiologis terdiri dari keadaan fisik siswa termasuk keadaan panca indera siswa. Faktor psikologis adalah tingkat kecerdasan, minat, motivasi, bakat, dan lain-lain. Faktor luar diri siswa terdiri dari faktor proses pembelajaran dan faktor lingkungan, baik itu lingkungan alam ataupun sosial.

Faktor proses pembelajaran sangat berkaitan erat dengan guru yang merupakan pelaksana dari proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran

terdapat komponen pembelajaran yang terdiri dari sumber belajar, materi pelajaran, media, metode, dan evaluasi pembelajaran. Sedangkan faktor lingkungan alam dan sosial juga merupakan faktor dari luar siswa.

Bila dilihat kondisi siswa di kelas V SDN Inpres Lembang yang terlihat sangat tidak berminat dan tidak bersemangat sehingga mereka mendapatkan nilai rendah pada nilai formatif dalam pembelajaran IPS. Karena disadari atau tidak minat belajar siswa menjadi salah satu faktor penentu tingkat keberhasilan belajar siswa. Hal ini berarti tinggi rendahnya nilai formatif siswa ditentukan pula oleh minat siswa dalam belajar pada mata pelajaran IPS ini.

Proses pembelajaran IPS di kelas V SDN Inpres Lembang Kabupaten Bandung Barat menunjukkan bahwa guru masih menggunakan metode pembelajaran yang sifatnya konvensional, seperti metode ceramah. Jarang sekali digunakannya multi metode, pendekatan ataupun model pembelajaran yang dapat membuat siswa bersemangat dan berminat untuk belajar dan memahami materi pada mata pelajaran IPS.

Media pembelajaran yang terdapat di sekolah ternyata tidak digunakan secara optimal oleh guru. Walaupun keberadaan media pembelajaran di sekolah tersebut terbatas adanya, guru kurang dapat mengoptimalkan media pembelajaran yang terdapat di sekolah, misalnya saja peta Indonesia, peta dunia, dan gambar pahlawan.

Begitupula dengan sumber belajar yang kurang dioptimalkan oleh guru. Keberadaan sumber belajar, terutama buku paket, di SDN Inpres Lembang sudah baik dan kualitas buku sudah sesuai dengan KTSP 2006. Setiap siswa

mendapatkan satu buku paket IPS yang dapat dijadikan sumber belajar, baik di sekolah ataupun di rumah. Selain buku paket, banyak terdapat buku lain yang relevan dan berbagai sumber belajar lain yang seharusnya dapat dijadikan sumber belajar pada mata pelajaran IPS di kelas V, namun jarang sekali digunakan sebagai sumber belajar.

Berdasarkan beberapa kondisi yang ada pada pembelajaran IPS di kelas V SDN Inpres Lembang Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat tersebut, penulis memutuskan untuk melakukan penelitian dan merangkainya dalam judul: **“Rendahnya Nilai Formatif Siswa Pada Pembelajaran IPS Di Kelas V SDN Inpres Lembang Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka permasalahan dalam penelitian ini adalah : *“Bagaimana faktor-faktor luar diri siswa menjadi penyebab rendahnya nilai formatif siswa pada mata pelajaran IPS di kelas V SDN Inpres Lembang Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat ?”*.

Agar penelitian yang dilakukan lebih terarah maka permasalahan tersebut dapat diuraikan menjadi beberapa bentuk pertanyaan penelitian, antara lain:

1. Bagaimana kesan siswa yang mendapatkan nilai formatif rendah terhadap guru ketika mengajar mata pelajaran IPS di kelas V SDN Inpres Lembang Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat?
2. Bagaimana penggunaan sumber belajar dalam pembelajaran IPS di kelas V SDN Inpres Lembang Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat?

3. Bagaimana materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru dalam pembelajaran IPS di kelas V SDN Inpres Lembang Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat?
4. Bagaimana penggunaan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran IPS di kelas V SDN Inpres Lembang Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat?
5. Bagaimana penggunaan media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran IPS di kelas V SDN Inpres Lembang Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat?
6. Bagaimana pelaksanaan evaluasi formatif dalam pembelajaran IPS di kelas V SDN Inpres Lembang Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian yang dilakukan terhadap kelas V SDN Inpres Lembang ini memiliki tujuan antara lain:

1. Untuk mengetahui kesan siswa yang mendapatkan nilai formatif rendah terhadap guru ketika mengajar mata pelajaran IPS di kelas V SDN Inpres Lembang Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat.
2. Untuk mengetahui penggunaan sumber belajar dalam pembelajaran IPS di kelas V SDN Inpres Lembang Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat.

3. Untuk mengetahui materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru dalam pembelajaran IPS di kelas V SDN Inpres Lembang Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat.
4. Untuk mengetahui penggunaan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran IPS di kelas V SDN Inpres Lembang Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat.
5. Untuk mengetahui penggunaan media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran IPS di kelas V SDN Inpres Lembang Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat.
6. Untuk mengetahui pelaksanaan evaluasi formatif dalam pembelajaran IPS di kelas V SDN Inpres Lembang Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian yang dilakukan terhadap siswa kelas V SDN Inpres Lembang Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat yaitu:

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang pembelajaran IPS dan penelitian ini dapat juga dijadikan dasar bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti mengenai permasalahan yang sama.
2. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang bermanfaat untuk perbaikan dan perubahan yang diperlukan oleh

subjek penelitian yaitu siswa dan guru kelas V SDN Inpres Lembang Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat.

E. Kerangka Berfikir

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah siswa tersebut menerima pengalaman belajar. Hasil belajar ini dihasilkan setelah pembelajaran dilakukan. Alat untuk mendapatkan hasil belajar adalah evaluasi pembelajaran. Hasil belajar yang didapatkan oleh siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Hal-hal yang mempengaruhi hasil belajar siswa dapat dilihat dari keadaan siswa (*input*) dan proses pembelajaran yang dilakukan dikelas.

Pertama, faktor siswa (*input*) dapat dilihat dari segi minat belajar siswa, tingkat intelegensi, dan lain-lain. Jika siswa memiliki minat belajar maka siswa akan mengikuti belajar dengan sungguh-sungguh. Untuk meningkatkan minat belajar siswa merupakan tugas guru dalam proses pembelajaran. Kedua, faktor proses pembelajaran yang dilakukan di kelas. Guru sebagai tokoh utama dalam proses pembelajaran harus bisa merancang sebuah pembelajaran yang dapat membuat siswa memahami materi pembelajaran. Seluruh komponen dalam pembelajaran dapat tercapai dengan baik, apabila guru melaksanakannya dengan baik dan bukan hanya sekedar pemenuhan administrasi semata. Maka dari itu peneliti merumuskan kerangka berfikir dari penelitian yang dilakukan, yaitu:

Tabel 1.2

Kerangka Berfikir

